

## IDENTIFIKASI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMAN 1 MUARO JAMBI

Febri Tia Aldila<sup>1\*</sup>, Maria Marisa Matondang<sup>2</sup>, Langgengyoga Wicaksono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jambi

\* E-mail: febritia92@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMAN 1 Muaro JAMBI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yang berguna untuk pengolahan data adalah *purposive sampling* dimana data yang diolah adalah data kuantitatif. Selanjutnya data di analisis dengan teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi berada pada kategori baik (53,3%), kategori sangat baik (45,7%), dan kategori tidak baik (1,1%).

Kata Kunci: Identifikasi, minat belajar, fisika

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan adalah sebuah usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar guna menumbuhkembangkan potensi sumber daya peserta didik (Astalini, Kurniawan, & Sumaryanti, 2018) sehingga penting untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia (Asrial, Syahrial, Kurniawan, & Septiasari, 2019). Pendidikan semestinya memiliki peran aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pola pikir peserta didik (Utama, Maison, & Syarkowi, 2018) melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan perancangan yang matang sehingga akan tercipta proses atau kegiatan belajar pada siswa (Syahrial, Arial, Kurniawan, & Piyana, 2019). Hendaknya guru menciptakan pembelajaran sains sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi siswa sehingga akan diingat seumur hidup mereka (Narmadhan & Chamundeswari, 2013) karena pembelajaran ilmu pengetahuan alam itu sendiri dapat berperan penting dalam membentuk sikap siswa (Wiza, Dewi, & Trismon, 2019).

Pada sekolah menengah, siswa diarahkan untuk fokus pada bidangnya masing-masing dan menguasai materi melalui mata pelajaran (Astalini, dkk., 2019) salah satunya adalah mata pelajaran fisika. Fisika itu sendiri adalah mata pelajaran akademik untuk siswa (Sitompul, Astalini, & Alrizal, 2018) yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (Utami, Hendri, & Darmaji, 2017)

dengan tujuan untuk mempelajari gejala-gejala alam sehingga dapat diperoleh suatu produk fisika dengan sifat yang khusus (Saputra, Hendri, & Aminoto, 2019). Dalam prakteknya, fisika merupakan salah satu ilmu yang menarik untuk dipelajari (Purwanto, Hendri, & Susanti, 2016) namun masih banyak siswa belum bisa mendapatkan nilai yang memuaskan dalam mata pelajaran fisika (Kurnia, hendri, & Phatoni, 2016).

Fisika sering dikategorikan sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar peserta didik di sekolah (Astalini, Kurniawan, Perdana, & Phatoni, 2019) karena banyak siswa menganggap bahwa fisika selalu berfokus pada konsep-konsep yang memerlukan pemahaman tingkat tinggi (Putri, Maison, & Darmaji). Selain itu memahami rumus-rumus dalam fisika dan pengaplikasiannya dalam proses menghitung merupakan kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa (Oktaviana, Jufrida, & Darmaji, 2016) dimana siswa menganggap bahwa pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru di dalam kelas itu adalah hal yang membosankan sehingga sulit untuk dipahami (Astalini, Kurniawan, & Putri, 2018) sehingga menjadikan siswa menjadi pasif dan cenderung tidak tertarik pada pelajaran IPA (Astalini & Kurniawan, 2019) padahal siswa dituntut menjadi aktif dalam mencari pengetahuan tambahan dalam belajar (Taqwa, Faizah, & Rivaldo).

Minat belajar menjadi faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar fisika (Astuti, 2015) sehingga kurang disukainya mata pelajaran fisika di atas dapat disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi dari peserta didik untuk mempelajari fisika, maka banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran fisika (Aminoto, Dani, & Yuversa, 2019). Siswa yang sangat berminat memahami pelajaran fisika akan meraih hasil belajar fisika yang lebih memuaskan (Pasaribu, Hendri, & Susanti, 2017) yang ditandai dengan kebiasaan siswa berupa rajin belajar dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, Astalini, Kurniawan, & Anggraini, 2019) sehingga minat akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa (Kurniawan, Astalini, & Kurniawan, 2019). Keberhasilan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru akan meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada peserta didik (Astalini, Kurniawan, Melsayanti, & Destianti, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran fisika yang baik sangat dibutuhkan guna membantu siswa dalam memperoleh bekal untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Joneska, Astalini, & Susanti, 2016) serta untuk melanjutkan pendidikan atau berkarir ke depannya yang berkaitan dengan ilmu sains (Kurniawan, Astalini, & Kurniawan).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai acuan dalam proses pembelajaran fisika di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik pada

mata pelajaran fisika guna menanamkan sikap positif kepada siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan minat belajar fisika peserta didik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan berupa penelitian survei. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yang berguna untuk pengolahan data adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Muaro Jambi dan waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Jumlah total sampel yang digunakan adalah 92 siswa kelas X MIPA. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penilaian tes berupa angket tentang minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengadopsi angket dari Fathna (2017) yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan yang telah dianalisis sehingga faktor butir soal telah valid, reliabel, dan termasuk ke dalam kategori baik atau tinggi. Skala yang digunakan dalam kuisisioner minat siswa adalah skala Likert empat poin yang terdiri dari SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, dan STS=Sangat Tidak Setuju. Berikut Tabel 1 berisi indikator pada minat belajar siswa.

**Tabel 1.** Indikator pada Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Sebaran Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
Minat Belajar Siswa	Perasaan senang siswa	3, 4, 13	5, 15	5
	Ketertarikan siswa	6, 11, 14	10, 16, 18	6
	Perhatian siswa	1, 2, 17, 19	20	5
	Keterlibatan siswa	7, 8, 9	12	4

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, menganalisis data hasil angket minat belajar siswa, dan mengelola data yang telah didapatkan yang menjadi sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif berupa modus, mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 23 untuk mencari hasil kuantitatif yang digunakan oleh peneliti dan berguna untuk mencari hasil dari statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Muaro Jambi dengan jumlah sampel sebanyak 92 siswa kelas X MIPA. Keterbaruan dari penelitian ini adalah mengetahui minat belajar siswa di SMAN 1 Muaro Jambi dengan tujuan untuk mengevaluasi sikap siswa terhadap pembelajaran fisika. Kemudian menimbulkan sikap positif siswa terhadap pelajaran fisika yang dapat juga meningkatkan minat dan motivasi belajar fisika. Dalam mengidentifikasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika ini digunakan angket minat belajar siswa dengan skor CVI (*Content Validity Index*) atau indeks validitas instrument sebesar 0,9 (kategori sangat baik) yang diadaptasi dari skripsi Fathna (2017) dan sudah diuji validitasnya.

Melalui analisis data, dapat dilihat bahwa butir-butir soal memiliki validitas dengan kategori sangat baik yang dilakukan dengan melakukan uji validitas. Dari data hasil penelitian pada sampel yaitu siswa kelas X SMAN 1 Muaro Jambi dengan soal sebanyak 20 butir, didapatkan bahwa dari 92 sampel terdapat 1 siswa memiliki minat belajar yang tidak baik, 49 siswa memiliki minat belajar yang baik, dan 42 siswa memiliki minat belajar yang sangat baik. Hasil analisis statistic deskriptif dan kategori dalam minat belajar siswa dapat dilihat pada **Tabel 2** dan **Tabel 3**.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

		Statistik	
Minat Belajar Siswa	N	Valid	92
		Missing	0
	Mean		65,8043
	Median		65,0000
	Mode		65,00
	Std. Deviation		6,81504
	Skewness		,096
	Std. Error of Skewness		,251
	Kurtosis		,283
	Std. Error of Kurtosis		,498
	Minimum		45,00
	Maximum		80,00
	Sum		6054,00

Dari **Tabel 2**, hasil analisis data dengan N (jumlah sampel) sebanyak 92 sampel, maka diperoleh nilai mean sebesar (65,8043), nilai median sebesar (65,0000), nilai mode sebesar (65,00), nilai standar deviasi sebesar (6,81504), nilai skewness sebesar (,096), nilai standar eror skewness sebesar (,251), nilai kurtosis sebesar (,251), nilai standar eror kurtosis sebesar (,498), nilai minimum

sebesar (45,00), nilai maksimum sebesar (80,00), dan jumlahnya adalah sebesar 96054,00). Pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang diperoleh mendapatkan nilai standar deviasi (6.81504) lebih kecil (<) dari nilai mean (65.8043). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh merupakan representasi dari keseluruhan data sampel penelitian. Hal ini dapat diartikan bahwa data penelitian yang diperoleh adalah data yang valid. Data yang valid adalah data yang sudah teruji secara tepat untuk mengukur data suatu penelitian.

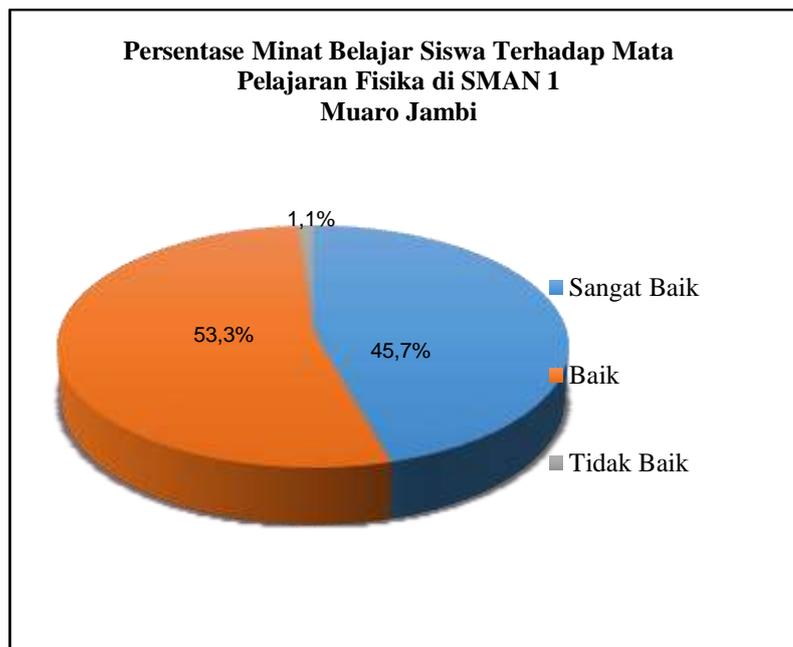
**Tabel 3.** Klasifikasi Minat Belajar Siswa

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Minat Belajar Siswa	20.0 -35.0	0	0	Sangat Tidak Baik
	35.1 - 50.0	1	1.1	Tidak Baik
	50.1 - 65.0	49	53.3	Baik
	65.1 - 80.0	42	45.7	Sangat Baik

Pada **Tabel 3**, menunjukkan hasil bahwa minat belajar siswa pada kategori sangat tidak baik menunjukkan persentase sebesar 0%, untuk kategori tidak baik dengan persentase 1.1% (1 dari 92 siswa), pada ketegori baik dengan persentase 53.3% (49 dari 92 siswa), dan pada ketegori sangat baik menunjukkan hasil sebesar 45.7% (42 dari 92 siswa). Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi mengarah pada kategori baik dalam bidang minat belajar siswa. Siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi tergolong memiliki semangat atau minat yang tinggi dalam belajar fisika. Lebih dari setengah jumlah sampel mempunyai tingkat kesenangan yang dikategorikan baik. Salah satu faktor penting dalam proses pendidikan siswa adalah rasa kesenangan atau kenikmatan siswa dalam belajar karena berkaitan erat dengan kemauan siswa atau motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Manasia, 2014). Kenikmatan pelajaran IPA adalah suatu ekspresi perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga memiliki nilai tambah bagi siswa (Astalini, Darmaji Kurniawan, & Destianti, 2019). Salah satu bentuk ekspresi perasaan siswa adalah sikap terbuka yang dimiliki oleh siswa serta semangat untuk menerima ilmu atas mata pelajaran sains di dalam ataupun di luar kelas (Kurniawan, Astalini, & Anggraini, 2018).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dengan 92 sampel didapatkan 1 siswa memiliki minat belajar fisika yang dikategorikan tidak baik, 49 siswa siswa memiliki minat belajar fisika yang dikategorikan baik, dan 42 siswa memiliki minat belajar fisika yang dikategorikan sangat baik. Dalam bentuk persentase

dinyatakan bahwa 1,1 % siswa yang memiliki minat belajar fisika dalam kategori tidak baik, 53,3 % siswa yang memiliki minat belajar fisika dalam kategori baik, dan 45,7 % siswa yang memiliki minat belajar fisika dalam kategori sangat baik. **Gambar 1** dibawah ini menunjukkan diagram pie untuk persentase minat belajar siswa.



**Gambar 1.** Diagram Pie Minat Belajar Siswa

Berdasarkan **Gambar 1**, terlihat bahwa diagram pie menunjukkan perbedaan persentase minat siswa untuk setiap kategori. Dapat kita ketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi lebih cenderung berada pada kategori baik dengan jumlah sebaran sebanyak 49 siswa dan persentasenya 53,3%. Adapun siswa yang memiliki minat belajar fisika dengan kategori sangat baik dengan sebaran 42 siswa dan persentasenya 45,7%. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar fisika dengan kategori tidak baik dengan sebaran 1 siswa memiliki persentase sebesar 1,1%. Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi rata-rata mempunyai minat belajar fisika yang berada pada kategori baik. Siswa cenderung memiliki ketertarikan yang baik pada mata pelajaran di kelas karena mereka merasa fisika dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang. Sedangkan untuk siswa yang memiliki minat belajar fisika dalam kategori yang tidak baik karena siswa tersebut menganggap mata pelajaran fisika itu sulit untuk dipahami dan dimengerti. Tidak jarang siswa memandang fisika sebagai ilmu yang membutuhkan keahlian khusus dalam memahaminya terkait dengan pendalaman-pendalaman konsep fisika atas suatu peristiwa.

Ketertarikan untuk mempelajari fisika akan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sikap positif siswa. Sikap positif siswa ini ditunjukkan dengan ketertarikan siswa dalam mempelajari dan memahami materi fisika di kelas. Berdasarkan identifikasi, siswa dengan waktu belajar yang lebih lama akan memiliki sikap yang baik. Sikap baik tersebut dapat diimplementasikan dalam semangat ketika belajar fisika dan dipengaruhi oleh sikap positif yang dimiliki oleh siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran fisika. Siswa dengan ketertarikan yang rendah dalam belajar fisika dapat menimbulkan sikap negatif. Sejalan dengan hasil penelitian terbaru bahwa minat siswa terhadap sains atau ilmu pengetahuan alam di sekolah menunjukkan penurunan. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya minat belajar fisika.

Minat merupakan suatu tindakan siswa yang dilakukan secara tetap dalam pelaksanaan proses belajar (Siagian, 2012). Minat belajar fisika yang dimaksud adalah minat siswa terhadap mata pelajaran fisika yang ditandai dengan perhatian siswa terhadap pelajaran fisika, motivasi siswa dalam mempelajari fisika, kebutuhan siswa terhadap pelajaran fisika, keingintahuan siswa yang tinggi terhadap pelajaran fisika, kesukaan siswa terhadap pelajaran fisika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, dan ketekunan dan keuletan siswa dalam mempelajari fisika. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika karena banyak siswa yang masih menganggap bahwa fisika merupakan ilmu pengetahuan yang sulit untuk dipahami dan membosankan.

Tujuan dilakukannya identifikasi terhadap minat belajar siswa adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di mata pelajaran yang sulit seperti mata pelajaran fisika. Rata-rata tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika berada pada kategori baik dengan persentasi yang baik juga. Hal ini memberikan pengaruh bahwa pembelajaran fisika itu sendiri memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa berdasarkan angket yang telah didistribusikan sebelumnya (Wahyuni, Nuryamin, & Dani, 2018).

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi berada dalam kategori yang baik. Hal ini berarti, siswa di SMAN 1 Muaro Jambi memiliki minat yang cukup tinggi dalam mempelajari fisika yang ditunjukkan dengan persentase minat belajar fisika sebesar 53,3% berada dalam kategori baik, tetapi masih terdapat siswa dengan persentase minat belajar fisika yang rendah. Oleh sebab itu, guru harus berupaya maksimal untuk menjadikan mata pelajaran fisika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, tidak sulit untuk dipelajari, dan tidak membosankan bagi siswa. Maka, taraf pemahaman siswa terkait mata pelajaran fisika pun meningkat dan akan meningkatkan persentase minat belajar

siswa pada mata pelajaran fisika sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika menjadi lebih baik.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 1 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu persentase minat belajar fisika pada kategori sangat baik adalah sebesar 45,7% atau (42 siswa dari total 92 sampel). Persentase minat belajar fisika pada kategori baik sebesar 53,3% atau (49 siswa dari total 92 sampel). Persentase minat belajar fisika pada kategori tidak baik adalah sebesar 1,1% atau (1 siswa dari total 92 sampel). Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar fisika kelas X MIPA di SMAN 1 Muaro Jambi berada pada kategori baik. Walaupun sudah dikategorikan baik, masih saja ada siswa yang berada pada kategori tidak baik dalam hal minat belajar fisika ini. Oleh sebab itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika melalui inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## **REFERENSI**

- Aminoto, T., Dani, R., Yuversa, E. (2019). Pengembangan Termometer Gas sebagai Alat Peraga Pembelajaran Pokok Bahasan Skala Suhu Mutlak. *Edufisika: Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(2), 48-55.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Septiasari, R. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Relationship of Pedagogical Competence and Science Competency of Elementary Scholl Teacher Education). *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 149-157. DOI: 0.21070/pedagogia.v8i2.1872.
- Astalini, dkk., (2019). Relationship Between Students Interesr and Attitudes in Physical Subject. *Journal of Educational Science and Technology*, 5(3), 202-211.
- Astalini., Darmaji., Kurniawan, D. A., Destianti, A. (2019). Description of the Dimensions Attitudes towards Science in Junior High School at Muaro Jambi. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 47(1), 1-11.
- Astalini., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64.
- Astalini., Kurniawan, D. A., (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 1-7.

- Astalini., Kurniawan, D. A., Melsayanti, R. Destianti, A. (2018). Sikap terhadap Mata Pelajaran IPA di SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Lentera Pendidikan* 21(2), 214-227.
- Astalini., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Phatoni, K. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal* 8(1), 34-43.
- Astalini., Kurniawan, D. A., Putri, A. D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Keterampilan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 93-108.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif* 5(1), 68-75.
- Fathna, F. S. (2017). *Pengembangan Web Internet Fisika untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Joneska, A., Astalini., Susanti, N. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle dan Index Card Match pada Materi Chaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Edufisika: Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1), 28-31.
- Kurnia, N., Hendri., & Phatoni, H. (2016). Hubungan Persepsi dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 1(2), 55-63.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kurniawan, N., Anggarini, L. (2019). Sikap Siswa Terhadap IPA Berdasarkan Investigasi dan Korelasi: Kesenangan Belajar dan Minat Meluangkan Waktu pada. *Science Education Jurnal (SEJ)*, 3(1), 1-11. DOI: 10.21070/sej.v3i1.2527.
- Kurniawan, D. A., Astalini., Anggraini, L. (2018). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 124-139.
- Kurniawan, D. A., Astalini., Kurniawan, N. (2019). Analisis Sikap Siswa SMP Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Lentera Pendidikan*, 22(2), 323-334.
- Kurniawan, D. A., Astalini., Kurniawan, N. (2019). Sikap Siswa terhadap Pelajaran IPA di SMP Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Currucula: Journal of Teaching and Learning* 4(3), 111-127.
- Manasia, L. (2014). Enjoyment of Learning in Upper Secondary Education. An Exploratory Research. *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, (180), 639-646.
- Narmadha, U., Chamundeswari, (2013). Attitude toward Learning of Science and Academic Achievement in Science among Students at the Secondary Level. *Journal of Sociological Research*, 4(2), 114-124.
- Oktaviana, D., Jufrida., Darmaji. (2016). Penerapan RPP Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1), 7-12.
- Pasaribu, D. S., Hendri., & Susanti, N. (2017). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran

- Talking Stick pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 2(1), 61-69.
- Purwanto, A. E., Hendri, M., Susanti, N. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media PHET Simulations dengan Alat Peraga pada Pokok Bahasan Listrik Magnet di Kelas IX SMPN 12 Kabupaten Tebo. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 22-27.
- Putri, A. R., Maison., & Darmaji. (2018). Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XIII MIPA SMAN 3 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 3(2), 32-40.
- Saputra, W. R., Hendri, M., & Aminoto, T. (2019). Korelasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Se-Kecamatan Jambi Selatan. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 4(1), 36-45.
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-131.
- Sitompul, R. S., Astalini., & Alrizal. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA di SMAN 9 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 3(2), 22-31.
- Syahrial., Arial., Kurniawan, D. A., Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau dari Persepsi, Minat, dan Motivasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 165-177. DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11030>
- Taqwa, M. R. A., Faizah, R., Rivaldo, L. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis POE dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Topik Fluida. *Edufisika: Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(1), 6-13.
- Utama, Z. P., Maison., Syarkowi, A. (2018). Analisis Kemampuan Bernalar Siswa SMA Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(1), 1-5. DOI: 10.26877/jp2f.v9i1.2223.
- Utami, S. A., Hendri, M., & Darmaji. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI MIA SMAN 1 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 2(2), 58-67.
- Wahyuni., Nuryamin., Dani, A. U. (2018). Penggunaan Model Teams Games Tournament dengan Teknik Famili 100 Terhadap Minat Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6 (1), 19 – 25.
- Wiza, O. H., Dewi, U. P., Trismon, S. (2019). Implikasi Sikap Sosial, Minat Menambah Jumlah Waktu Belajar, dan Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 86-93.